

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan di industri manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 - 2011.

#### **3.2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Data merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain di luar diri peneliti. Berdasarkan klasifikasi pengumpulannya, jenis data yang digunakan termasuk *balanced panel*. *Balanced panel* adalah panel data di mana tiap unit *cross-section* mempunyai jumlah observasi *time-series* yang sama.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah

#### 1. Nilai Pemegang Saham

Nilai pemegang saham dapat menunjukkan tingkat kemakmuran dari para pemegang saham. Dengan semakin tingginya tingkat kemakmuran dari pemegang saham, maka banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Untuk itu perusahaan perlu memaksimalkan nilai pemegang saham. Arieska dan Gunawan pada jurnalnya menyebutkan bahwa nilai pemegang saham dapat dihitung dengan:

$$SHV = \frac{(OS_{it} \times HPS_{it}) + EKUITAS}{TA}$$

dimana

SHV : *Shareholder Value*

OS : *Outstanding Share*

HPS : *Harga Penutupan Saham*

TA : *Total Assets*

#### 2. Aliran Kas Bebas

Aliran kas bebas merupakan kelebihan arus kas yang dimiliki perusahaan. Kelebihan aliran kas bebas ini yang menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajerial. Untuk mencari nilai aliran kas bebas, Arieska dan Gunawan menyatakan dapat dihitung dengan:

$$\text{FCF} = \frac{\text{AKO}_{it} - \text{PM}_{it} - \text{NWC}_{it}}{\text{EKUITAS}}$$

dimana

FCF : *Free Cash Flow*

AKO : Aliran Kas Operasional

PM : Pengeluaran Modal

NWC : *Net Working Capital*

### 3. Laba Operasional

Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka diharapkan semakin tinggi pula dari nilai pemegang saham. Untuk itu, laba operasional dapat dihitung dengan:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} - \text{Total Biaya}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

dimana

OPM : *Operating Profit Margin*

HPP : Harga Pokok Penjualan

### 4. Biaya Modal

Biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Biaya modal dapat dihitung dengan:

$$\text{WACC} = \text{Biaya Modal Hutang} + \text{Biaya Modal Saham Biasa}$$

dimana

WACC : *Weighted Average Cost of Capital*

### **3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dibatasi hanya pada anggota populasi yang memiliki syarat spesifik dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya selama dalam periode penelitian yaitu tahun 2010 - 2011,
2. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan proporsi kepemilikan saham selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010 - 2011.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen berturut-turut selama 2 tahun yaitu tahun 2010 – 2011.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 - 2011.

### 3.6. Metode Analisis

#### A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menjelaskan data demografi responden dan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Deskripsi variabel penelitian meliputi kisaran skor jawaban responden baik secara teoritis maupun berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

#### B. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variable independent keduanya mempunyai distribusi normal atautidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan Liliefors Significance Correction. Pada pengujian ini, kriterianya adalah jika nilai **Sig  $\leq$  0.05** maka data **tidak berdistribusi normal**.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinieritas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) dengan kriteria: jika nilai **TOL**  $\leq 0.10$  dan nilai **VIF**  $\geq 10$  maka **multikolinieritasnya tinggi** yang berarti hubungan antara variabel independennya sangat erat.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu dapat dilakukan Uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel dependen. Lalu lihat tabel Coefficient, jika nilai **Sig**  $\leq 0.05$  maka data terkena **gejala heteroskedastisitas**.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi keempat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*.

#### C. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap kebijakan hutang dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{SHV} = \alpha + \beta_1 \text{FCF} + \beta_2 \text{OPM} + \beta_3 \text{WACC} + \varepsilon$$

dimana:

SHV : Nilai Pemegang Saham

FCF : Aliran Kas Bebas

OPM : Laba Operasional

WACC : Biaya Modal

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika *p value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-

sama terhadap kebijakan hutang sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel independen.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Selain uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probability value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana  $R^2$  menjelaskan seberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.